

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Friedman mendefinisikan keluarga sebagai satu atau lebih individu yang memiliki ikatan kebersamaan, kedekatan emosional, dan saling mengenali diri sebagai bagian dari suatu kesatuan keluarga (Fazri et al., 2023). Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu tantangan besar dalam bidang kesehatan global, dengan jumlah penderita mencapai hampir 500 juta orang di seluruh dunia. Penyakit ini bisa muncul akibat faktor keturunan maupun pola hidup seseorang. Penderita DM mengalami kondisi hiperglikemia, yaitu peningkatan kadar gula dalam darah yang disebabkan oleh gangguan pada proses sekresi insulin, efektivitas kerja insulin, atau keduanya. DM menjadi salah satu penyumbang utama angka kesakitan dan kematian secara global karena gejalanya yang kompleks serta potensi terjadinya komplikasi kronis (Sani et al., 2023).

Menurut WHO penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Sedangkan Berdasarkan data dari IDF, Indonesia menempati urutan kelima dalam jumlah penderita diabetes mellitus di dunia, dengan lebih dari 19 juta orang berusia 20-79 tahun yang terdiagnosis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus (Istibsaroh et al., 2024). Di Kabupaten Jember sendiri, prevalensi 95.5 % dan

dengan jumlah kasus penderita DM sekitar 38,947 pada tahun 2024 (Anggraeni et al., 2020).

Diabetes melitus tipe 2 dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang berdampak besar terhadap kualitas hidup penderitanya, mencakup aspek fisik, mental, hingga ekonomi. Kerusakan organ akibat komplikasi tersebut dapat menyebabkan penurunan fungsi tubuh, sehingga menghambat kemampuan individu dalam menjalani aktivitas harian secara optimal. Selain itu, pengobatan dan perawatan dalam mengelola komplikasi ini memerlukan biaya yang cukup tinggi, sehingga menambah beban finansial yang besar bagi pasien dan keluarga serta sistem kesehatan (Rany et al., 2024). Tingkat komplikasi yang dapat dialami oleh penderita diabetes melitus (DM) sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kondisi fisik, psikologis, serta lingkungan sosial. Dalam menjalani gaya hidup sehat, keberadaan dukungan dari orang-orang terdekat terutama keluarga sangat penting. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan status kesehatan individu, baik dalam menghadapi penyakit akut maupun kronis. Hasil penelitian Skarbec (2006) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang erat dengan kondisi kesehatan penderita DM. Kurangnya dukungan dari keluarga dapat mempersulit pengendalian kadar gula darah dan pengelolaan penyakit, yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap kualitas hidup penderita.

Peran keluarga bagi penderita diabetes mellitus (DM) penting untuk keberhasilan pengobatan, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup (Diabetes & Tipe, 2020). Dalam menghadapi masalah meningkatnya jumlah penderita diabetes dan dampaknya pada kesehatan masyarakat, penting

untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, bunga telang, dikenal dengan sifat antioksidan dan anti inflamasinya sehingga menarik perhatian sebagai potensi agen terapeutik untuk menangani hiperglikemia (Nadhira et al., 2024).

Bunga telang atau disebut juga (*Clitoria ternatea*) merupakan tumbuhan hias yang bisa dijadikan sebagai bahan pengobatan serta memiliki potensi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Bunga telang memiliki banyak manfaat atau khasiatnya serta menyimpan larutan-larutan bioaktif di dalam flavonoid yang telah didapatkan dengan memiliki efek menurunkan kadar gula darah tinggi. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan jika ekstrak daun telang mampu menurunkan kadar gula darah tinggi serta bisa mengobati berbagai macam penyakit yang bisa dijadikan sebagai obat herbal tradisional. Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas daun telang terhadap hiperglikemia menjadi relevan untuk dieksplorasi lebih lanjut. Bunga telang biasanya diekstraksi dengan menggunakan air, karena sering dikonsumsi sebagai minuman herbal atau pengobatan tradisional (Nadhira et al., 2024).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti atas nama Nurul Fitriana Lestari di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember pada tanggal 10 Juli 2025 didapatkan data dari Puskesmas Rowotengah sebagai berikut, jumlah kasus penderita DM sekitar 38,947 pada tahun 2024. Dan berdasarkan wawancara perawat pustu di Desa Sumberagung terdapat beberapa klien yang mengalami diabetes melitus termasuk ketiga klien yang dijadikan pasien kelolaan.

Dengan uraian latar belakang diatas tentang bahaya dari DM serta efektivitas air rebusan bunga telang untuk menurunkan kadar gula darah, penulis tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Keperawatan Keluarga Dengan Pemberian Air Rebusan Bunga Telang Pada Penderita DM Tipe 2 Dengan Tahap Perkembangan Lansia di Desa Sumberagung”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan air rebusan bunga telang pada penderita DM tipe 2 dengan tahap perkembangan lansia di Desa Sumberagung” ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Melakukan analisis implementasi keperawatan dengan pemberian air rebusan bunga telang terhadap penurunan gula darah pada klien DM tipe 2 di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

1.1.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi implementasi keperawatan keluarga dengan pemberian air rebusan bunga telang pada lansia dengan DM tipe 2 di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi implementasi keperawatan keluarga sebelum pemberian air rebusan bunga telang pada lansia dengan DM tipe 2 di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

- c. Mengidentifikasi implementasi keperawatan keluarga sesudah pemberian air rebusan bunga telang pada lansia dengan DM tipe 2 di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
- d. Mengidentifikasi eektivitas pemberian air rebusan bunga telang sebagai terapi nonfarmakologis pada lansia dengan DM tipe 2 di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

1.1.1 Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menjadikan dasar dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dan memberikan pengetahuan terlebih dalam hal melakukan pemberian terapi nonfarmakologi kepada keluarga yang mengalami DM tipe 2 sehingga dapat menurunkan kadar gula tinggi yang di deritanya.

1.1.2 Praktis

a. Keluarga

Hasil studi kasus ini dapat menjadikan pengetahuan keluarga serta meningkatkan kemampuan keluarga dalam memelihara kesehatan keluarga sehingga dapat meningkatkan status kesehatan secara mandiri.

b. Penulis

Sebagai sarana pengaplikasian pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang komunitas, keluarga pada pasien DM tipe 2 di Desa Sumberagung.

c. Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan pandangan tentang bagaimana proses implementasi keperawatan keluarga dalam menghadapi keluarga dengan masalah penyakit DM tipe 2.

d. Perawat

Sebagai Informasi bagi institusi Pendidikan dalam pengembangan ilmu dan mutu Pendidikan khususnya dibidang keperawatan serta sebagai bahan kepustakaan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan intervensi yang berkaitan dengan implementasi keperawatan keluarga dengan masalah penyakit DM tipe 2.

